**ANALISIS FUNGSI KAMPANYE DARING SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN DAN GERAKAN SOSIAL DALAM MENCIPTAKAN KEPEKAAN DAN RESPON TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

**Abstrak**

Era digital saat ini telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi, dengan media sosial sebagai sarana utama. Dalam konteks ini, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan isu kritis yang mendapat perhatian luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara internasional. Studi ini fokus pada bagaimana media sosial, melalui kampanye online, dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan terhadap KDRT. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplor potensi media sosial sebagai platform edukasi dan mobilisasi sosial untuk mencegah KDRT. Hasil menunjukkan bahwa kampanye online memiliki potensi besar untuk melibatkan masyarakat, meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi yang akurat, mendukung para penyintas KDRT, dan mendorong aksi kolektif dalam upaya pencegahan KDRT. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai strategi komunikasi di era digital untuk menanggulangi masalah KDRT.

**Kata Kunci:** Media sosial, kampanye daring, kekerasan dalam rumah tangga

***Abstract***

*The current digital age has transformed the way society communicates and interacts, with social media being the primary medium. In this context, Domestic Violence (DV) is a critical issue that has garnered widespread attention, not only in Indonesia but also internationally. This study focuses on how social media, through online campaigns, can enhance awareness and actions against DV. Using a qualitative approach, this research explores the potential of social media as an educational and social mobilization platform to prevent DV. The results indicate that online campaigns have immense potential to engage the community, raise awareness, provide accurate education, support DV survivors, and promote collective action in DV prevention efforts. This study offers new insights into communication strategies in the digital age to address the DV problem.*

***Keywords:*** *Social media, online campaigns, domestic violence.*

1. **PENDAHULUAN**

Di era digital saat ini, media sosial telah berkembang pesat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Media sosial, dengan jaringannya yang luas, memiliki potensi besar dalam mempengaruhi opini publik dan memobilisasi aksi sosial. Salah satu isu kritis yang menjadi sorotan adalah Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) telah menjadi perhatian utama di Indonesia dan di tingkat internasional, seperti ditunjukkan oleh studi Oyekale pada tahun 2014. Meski bukan isu terbaru, KDRT tetap menjadi isu yang mengkhawatirkan. KDRT meliputi berbagai bentuk kekerasan, mulai dari fisik, seksual, hingga psikologis sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2004. Menurut Davies & Dreyer (2014), KDRT menyebabkan sejumlah masalah kesehatan dan juga gangguan emosi seperti depresi, stres, dan rasa bersalah. Data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa dari 11.105 insiden kekerasan yang dilaporkan, 59% di antaranya adalah kasus KDRT terhadap istri. Selain itu, sebuah jurnal menunjukkan dampak KDRT terhadap perilaku kekerasan ibu terhadap anak-anak (Diniyanti dan Sideman, 2012).

Laporan dari sektor swasta menunjukkan banyak kasus pelecehan seksual. Setelah KDRT, kekerasan seksual adalah jenis kekerasan yang paling sering dilaporkan. Data lainnya mencatat 172 insiden perkosaan dalam konteks pernikahan. Budaya patriarki di Indonesia dituding sebagai penyebab kurangnya laporan terkait kekerasan seksual (Laporan Tahunan Komnas Perempuan 2018). Anwar (2023) mengatakan bahwa situasi ini mungkin dipengaruhi oleh UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang memberi dorongan kepada korban untuk melaporkan kekerasan. KDRT memerlukan tindakan konkret dari pemerintah dan masyarakat. Di era digital saat ini, media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat. Kemajuan teknologi memfasilitasi komunikasi tanpa batasan jarak atau waktu, mendukung interaksi global, termasuk di Indonesia (Mp, W. 2017). Media sosial memiliki peran penting dalam transformasi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan terhadap KDRT melalui kampanye online.

Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai alat yang ampuh untuk menyebarluaskan informasi, meningkatkan kesadaran, dan memobilisasi tindakan terhadap KDRT. Kampanye daring, sebagai salah satu bentuk inisiatif melalui media sosial, dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan gerakan sosial untuk menangkal dan mengatasi permasalahan KDRT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana media sosial dapat difungsikan sebagai platform dalam menciptakan kepekaan dan respon yang efektif terhadap KDRT. Melalui tinjauan kampanye daring sebagai alat edukasi dan mobilisasi sosial, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan baru mengenai strategi-strategi komunikasi dan pendidikan yang efektif dalam mencegah dan menanggulangi KDRT di tengah masyarakat digital saat ini.

1. **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berasal dari sumber lisan atau tertulis yang selanjutnya dianalisis secara mendalam oleh peneliti. Dalam proses ini, peneliti memeriksa berbagai aspek objek penelitian, termasuk benda-benda, untuk menemukan makna tersembunyi di dalamnya, sebagaimana dijelaskan oleh Robbani dan El Adawiyah (2023). Penelitian ini berpusat pada bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dengan menggunakan kampanye online sebagai media edukasi dan penggerak sosial.

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari beragam literatur, termasuk Undang-Undang, artikel, buku, jurnal, serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam menganalisis data, pendekatan deduktif diterapkan; di mana dari bukti umum diambil kesimpulan, yang kemudian digunakan untuk memahami fenomena spesifik terkait Tinjauan kampanye daring sebagai sarana pendidikan dan gerakan sosial dalam menciptakan kepekaan dan respon terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

1. **HASIL**

Kampanye online, dalam era digital saat ini, telah menjadi salah satu instrumen yang sangat efektif dalam edukasi dan mobilisasi sosial untuk mencegah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Banyak aspek yang membuat kampanye online menjadi alat strategis dalam memerangi fenomena sosial yang memprihatinkan ini.

Pertama dan utama, kampanye online memiliki potensi yang tak terbatas untuk melibatkan masyarakat dari berbagai lapisan. Dengan prevalensi media sosial yang semakin meningkat, platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter menjadi kanal yang tepat untuk menyebarkan informasi. Kampanye yang dirancang dengan cerdas, yang menarik dan interaktif, dapat dengan cepat menjadi viral dan menjangkau jutaan orang dalam waktu singkat. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media sosial, pesan pencegahan KDRT tidak hanya mencapai khalayak yang lebih luas, tetapi juga mendorong diskusi dan partisipasi publik yang lebih besar.

Kedua, edukasi melalui kampanye online bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang seriusnya KDRT dan dampak jangka panjang yang bisa ditimbulkan pada korban. Dengan menyajikan data, kisah nyata, dan informasi lainnya yang benar dan akurat, masyarakat dapat lebih memahami, empati, dan mengenali tanda-tanda bahaya KDRT. Hal ini penting untuk memulai perubahan dari tingkat rumah tangga hingga kebijakan publik.

Selanjutnya, dalam dunia digital yang penuh dengan informasi, tidak semua informasi yang beredar benar. Oleh karena itu, kampanye online berperan sebagai benteng pertahanan dalam memerangi misinformasi dan hoaks tentang KDRT. Dengan sumber-sumber informasi yang kredibel, kampanye dapat memberikan edukasi yang akurat kepada masyarakat, membantu mereka membedakan fakta dari fiksi.

Keempat, dukungan moral dan psikologis sangat penting bagi para penyintas KDRT. Kampanye online, dengan cara yang tepat, dapat menunjukkan kepada para penyintas bahwa mereka bukanlah korban yang terisolasi. Melalui testimoni, cerita, dan platform interaktif, mereka dapat merasakan keberadaan komunitas yang mendukung dan memahami perjuangan mereka.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, kampanye online juga dapat berfungsi sebagai pemanggil aksi. Dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti seminar online, webinar, atau bahkan petisi, kampanye ini menginspirasi aksi kolektif. Ini memotivasi individu dan komunitas untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor aktif dalam upaya pencegahan KDRT.

Dengan semakin meningkatnya penetrasi internet dan teknologi, kampanye online memiliki peluang yang semakin besar untuk menciptakan dampak positif dalam mencegah KDRT. Sebagai masyarakat, kita harus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam upaya ini.

1. **PEMBAHASAN**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) telah mendapatkan sorotan dari pemerintah Indonesia serta komunitas internasional. KDRT melibatkan bentuk-bentuk kekerasan seperti fisik, seksual, dan emosional dalam ranah keluarga, berdampak besar pada kesejahteraan fisik dan mental korban, dan dapat memperbesar risiko tindakan bunuh diri (Davies & Dreyer, 2014). Statistik dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa mayoritas korban KDRT adalah istri, dengan sebagian besar kekerasan terjadi dalam lingkup rumah tangga (CATAHU 2020). Menariknya, perilaku kekerasan suami terhadap istri bisa berdampak pada perilaku kekerasan ibu terhadap anak (Diniyanti dan Sideman, 2012).

Isu kekerasan seksual dalam konteks perkawinan juga menjadi fokus utama. Masih ada budaya patriarki dan ketidakberanian korban untuk melapor, namun kehadiran UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual memberi semangat baru dalam melaporkan kasus (Anwar, 2023). KDRT merugikan individu, keluarga, dan komunitas. Karena itu, intervensi pemerintah dan keaktifan media sosial dalam mengubah norma sosial sangat krusial.

Dalam era digital saat ini, media sosial dianggap sebagai alat penting dalam kampanye pencegahan KDRT. Kemajuan teknologi telah menghubungkan individu dari seluruh dunia, melampaui batas geografis atau budaya. Kemudahan interaksi dan komunikasi menjadi salah satu hasil dari globalisasi, memungkinkan kolaborasi dan dialog yang lebih efektif (Mp, W. 2017).

Namun, menurut penelitian Sally (2021), media sosial yang seharusnya memperkuat hubungan malah sering kali berakhir dengan konflik. Media sosial dapat menimbulkan berbagai masalah, mulai dari penipuan hingga penculikan. Namun, transformasi yang dibawa oleh media sosial ke masyarakat Indonesia sangat signifikan, termasuk dampak positifnya terhadap perkembangan dan kemajuan. Media online bisa menjadi instrumen penting dalam pendidikan dan mobilisasi masyarakat untuk mencegah KDRT. Strategi mobilisasi di media online adalah komponen penting dalam upaya mencegah KDRT. Media sosial seperti Instagram menjadi saluran kunci dalam strategi ini. Di sini, informasi tentang KDRT disampaikan dengan berbagai cara kreatif, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam oleh masyarakat. Kampanye online mengajak partisipasi aktif masyarakat, memanfaatkan platform untuk edukasi dan advokasi. Keterlibatan influencer juga bisa memperluas jangkauan kampanye, memastikan pesan tentang pencegahan KDRT mencapai lebih banyak orang (Hamzah, 2019).

Meningkatkan kesadaran publik adalah kunci utama dari kampanye daring dalam melawan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Tujuan utama kampanye ini adalah memberikan ilmu dan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang dampak buruk yang diterima oleh korban KDRT. Untuk mencapai hal ini, kampanye perlu menekankan penyajian data yang otentik, akurat, dan informatif.

Pada awalnya, kampanye harus menyajikan fakta dan data konkret mengenai KDRT, mencakup data statistik, bentuk-bentuk kekerasan yang mungkin terjadi, serta gejala dan akibat dari KDRT. Ini penting agar masyarakat memiliki gambaran jelas tentang isu ini. Kemudian, kampanye perlu mendidik masyarakat tentang cara mengenali gejala-gejala KDRT. Dengan mengetahui gejala ini, seseorang dapat lebih mudah mengenali potensi bahaya KDRT di lingkungannya, termasuk di dalam keluarga. Kesadaran yang meningkat akan membantu masyarakat untuk mengidentifikasi dan melaporkan KDRT lebih cepat.

Tak hanya itu, kampanye daring juga seharusnya memberikan panduan tentang tindakan yang dapat diambil seseorang untuk mencegah atau mengintervensi KDRT. Termasuk di dalamnya sumber-sumber informasi, organisasi pendukung, dan prosedur pelaporan. Dengan memberikan informasi praktis ini, kampanye dapat memotivasi masyarakat untuk bertindak aktif dalam menangani KDRT.

Mengedukasi publik tidak hanya memastikan masyarakat mendapat informasi yang tepat, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab untuk melawan KDRT, demi menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dalam konteks digital saat ini, mengatasi penyebaran informasi salah atau hoaks menjadi penting dalam kampanye daring melawan KDRT. Kampanye ini berfungsi sebagai sumber informasi yang kredibel, mengatasi narasi-narasi salah yang sering beredar terkait KDRT.

Langkah pertama adalah kampanye harus mampu mengidentifikasi dan menantang informasi keliru tentang KDRT yang ada di internet. Termasuk di dalamnya adalah klaim yang tidak berdasar, data yang distorsi, atau berita yang disusun tanpa fakta yang jelas. Dengan mengungkap fakta-fakta ini, kampanye dapat mengarahkan masyarakat untuk membedakan antara informasi yang kredibel dan yang tidak.

Selain itu, kampanye perlu menyediakan informasi kredibel mengenai KDRT, termasuk sumber dari organisasi terpercaya, hasil riset yang telah divalidasi, atau pedoman resmi dari lembaga pemerintah. Memberikan masyarakat akses ke sumber daya ini memastikan mereka mendapatkan informasi yang akurat. Kampanye juga harus menekankan pentingnya verifikasi informasi sebelum mempercayai atau membagikannya. Langkah verifikasi dapat membantu masyarakat menghindari penyebaran informasi keliru.

Dengan proaktif melawan penyebaran informasi keliru, kampanye daring tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KDRT, tetapi juga melindungi mereka dari informasi yang dapat menyesatkan. Ini esensial dalam mendukung upaya mencegah KDRT.

Elemen vital dari kampanye digital dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah memberikan rasa percaya diri pada mereka yang telah menjadi korban KDRT. Menghadirkan dukungan emosional kepada mereka yang telah menghadapi kekerasan menjadi sangat krusial. Tujuan kampanye ini adalah menciptakan suasana yang mendukung dan aman bagi mereka yang telah mengalami KDRT. Salah satunya dengan menawarkan platform online yang memberikan opsi anonimitas, memungkinkan mereka menceritakan kisah mereka tanpa rasa takut. Di ruang semacam itu, mereka dapat merasakan empati dan pemahaman.

Lebih lanjut, melalui kampanye digital, kita dapat memperkenalkan kisah-kisah inspiratif dari orang-orang yang telah melewati trauma KDRT dan mendapatkan bantuan yang mereka perlukan. Narasi-narasi tersebut bisa menjadi penerangan bagi korban lainnya, menunjukkan bahwa mereka tidak sendiri di dalam kesusahannya. Kampanye harus memastikan bahwa pentingnya dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, dan komunitas selalu menjadi sorotan. Dengan dukungan tersebut, korban KDRT dapat membangun kembali kepercayaan diri dan, jika perlu, mengambil langkah untuk melaporkan kekerasan yang dialaminya.

Di sisi lain, mengaktivasi keterlibatan masyarakat adalah inti dari kampanye digital untuk pencegahan KDRT. Kampanye ini berupaya untuk memotivasi masyarakat agar berperan aktif dalam mengidentifikasi dan menangani KDRT, menginspirasi perubahan yang berkelanjutan. Berikut beberapa langkah strategis dalam mewujudkannya:

Sebagai awal, kampanye digital perlu mengundang masyarakat untuk terlibat dalam kampanye tersebut. Hal ini bisa berupa tindakan sederhana seperti menandatangani petisi online, membagikan informasi kampanye di platform media sosial, atau mengikuti kegiatan yang terkait dengan isu KDRT. Keterlibatan semacam ini dapat menumbuhkan rasa kepemilikan atas solusi dari masalah KDRT. Kemudian, kampanye perlu membangun solidaritas komunitas. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan bersama, forum diskusi, atau acara yang meningkatkan kesadaran tentang KDRT. Saat komunitas bersatu, upaya bersama dalam melawan KDRT akan terasa lebih berdaya.

Selain itu, kampanye perlu mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam mencegah KDRT di lingkungannya. Tindakan proaktif, seperti melaporkan insiden yang mencurigakan, memberikan dukungan kepada korban, atau mengikuti pelatihan pencegahan KDRT, semuanya penting. Kampanye online dengan menyajikan informasi dan sumber daya relevan dapat mempermudah tindakan preventif ini.

Dengan menstimulasi partisipasi publik dan tanggapan aktif, kampanye digital membangun dinamika untuk perubahan positif dalam upaya pencegahan KDRT. Langkah ini membantu membangun masyarakat yang lebih aman bagi semua anggotanya dan memastikan KDRT mendapat respons yang sesuai dari publik. Melalui pendekatan semacam ini, kampanye digital dapat menjadi alat yang berharga dalam upaya mengurangi dan mencegah KDRT, menciptakan kesadaran yang lebih mendalam dan tindakan yang lebih tegas mengenai isu kritis ini.

1. **KESIMPULAN**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) telah mendapatkan perhatian serius dari pemerintah Indonesia dan komunitas internasional, memiliki dampak besar pada kesejahteraan fisik dan mental korban dengan mayoritas korban adalah istri. Di era teknologi saat ini, media sosial dianggap berperan penting dalam kampanye pencegahan KDRT, walaupun media sosial memiliki potensi sisi negatif dalam hubungan antarindividu. Pentingnya kampanye daring dalam melawan KDRT terletak pada upayanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan informasi yang akurat dan otentik, dan mengedukasi masyarakat tentang bagaimana mengenali dan mencegah KDRT. Selain itu, dukungan emosional untuk korban KDRT dan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan menjadi fokus utama. Kampanye digital berupaya memahamkan masyarakat mendalam tentang isu KDRT, memberikan informasi yang kredibel, dan memotivasi masyarakat untuk bertindak proaktif. Melalui pendekatan ini, kampanye digital berharap menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan tegas dalam menghadapi isu kritis KDRT.

**Daftar Isi**

Anwar, M. (2023). PENANGGULANGAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN. *IBLAM LAW REVIEW*, *3*(1), 1-9,

Davies, P. J., & Dreyer, Y. (2014). Pendekatan Psikologis Pastoral terhadap Kekerasan Domestik di Afrika Selatan. HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 70(3), 8 halaman. [https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.28](https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.280)02

Diniyanti, N., & Sidemen, I. G. (2012). Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Pada Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak (Studi Di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung). SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 14(1), 69-82.

Hamzah, N. A. (2019). Mobilisasi Sumber Daya Gerakan Feminis dalam Melawan Kekerasan Seksual Melalui Media Sosial Instagram. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mp, W. (2017). Cyber Bullying di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Hatters). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Robbani, H., & El Adawiyah, S. (2023). Brand Strategy Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(7).